**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasaranya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan – akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Pada dasarnya film dapat dikelompokan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi da non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarag, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial artinya dipertunjukan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (Sumarno, 1996:10).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dalam, masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak satu pun manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.

Tujuan dari komunikasi adalah tercapainya saling pengertian antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimiliki nya melalui transfer pesan-pesan yaitu pengkodean oleh komunikan dengan berbagai perspektif yang disadari dari pengalaman yang dialami. Kemudian pihak komunikan akan memberikan reaksi atau umpan balik, baik tanggapan bersifat positif maupun negatif kepada komunikator.

Bila dikaitkan dengan kegiatan humas, makan sarana kemunikan tersebut adalah hal yang sangat penting dalam penyampaian pesan-pesan demi terciptanya tujuan, dan pengertian bersama dengan publik, khalayak sasarannya.

Preman Pensiun adalah sebuah film yang bergenre drama komedi yang disutradarai oleh Aris Nugraha sekaligus menjadi penulis di film Preman Pensiun tersebut, yang ditayangkan di RCTI dan di produksi oleh MNC Pictures pada tahun 2015 lalu.

Episode perdana season 1 dibuka dengan adegan yang menggebrak yaitu ada seorang berambut gondrong yang memegang golok marah-marah kepada pedagang pasar sambil menantang siapa yang berani tidak membayar iuran keamanan padanya. Tiba-tiba sesosok pria kecil kerempeng membentak sosok gahar tersebut dan pria berambut gondrong yang memegang golok tadi dengan suara mengiba menjawab bentakan si pria kecil kerempeng. Golok lalu diambil dari tangan si gondrong dan diberikan pada pedagang kelapa yang ternyata si empu.  
 Karakter-karakter semacam itulah yang mewarnai seluruh episode "Preman Pensiun". Karakter preman yang ingin bersikap profesional dalam menjalankan bisnis jasa keamanannya tanpa menunjukkan ancaman bagi konsumennya (para pedagang pasar), yang dalam adegan tersebut diwakili oleh Muslihat, atau biasa dipanggil Kang Mus, dan karakter preman yang bisa disebut keluar dari karakter stereotip preman yang kasar.

Episode pembuka diwakili oleh Komar si preman berwajah gahar tapi menjadi lembek jika berhadapan dengan atasan dan istrinya, merupakan karakter-karakter pokok dalam sinetron tersebut. Kisah yang dibawakan oleh sinetron "Preman Pensiun" adalah kisah tentang suatu kelompok preman yang menguasai Bandung yang ingin menjalankan bisnis jasa keamanan tanpa merugikan atau menakuti para konsumennya. Meskipun para pedagang pasar yang menjadi konsumen mereka mungkin secara terpaksa membayar iuran keamanan karena tampang gahar para anggota preman tersebut, tapi kelompok tersebut benar-benar menjaga keamanan di pasar mulai dari mengamankan parkiran, mengamankan para pembeli dari copet serta membatasi para pengamen.  
 Kelompok preman yang ingin menjalankan bisnis jasa keamanan secara profesional tersebut dipimpin oleh Bahar, seorang preman kawakan di Bandung yang berasal dari Garut. Identitas Kang Bahar, begitu ia biasa dipanggil, kurang terkuak dalam season 1 "Preman Pensiun". Ia hanya digambarkan sebagai seorang yang menguasai dunia perpremanan di Bandung dan sayang keluarga dengan tiga orang anak perempuan yang cantik-cantik dan sudah dewasa. Istrinya yang sakit-sakitan membuat Kang Bahar ingin mencurahkan waktu lebih banyak pada istri dan anak-anaknya. Untuk itulah ia mengkader Muslihat dan berencana pensiun dari dunia preman.

Tokoh-tokoh lain dalam sinetron "Preman Pensiun" season 1 ini bisa dibagi dalam beberapa kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok preman anak buah Kang Bahar. Kelompok kedua adalah kelompok pencopet yang merupakan kelompok lepas yang tidak dikuasai Bahar. Kelompok ketiga adalah keluarga dan orang dalam Kang Bahar. Kelompok keempat adalah keluarga Kang Mus. Kelompok kelima adalah kelompok pedagang pasar.

Selain kelompok kelima ini, keemmpat kelompok lainnya sering ditampilkan kisah lika-liku kehidupannya. Dari kelompok preman, ada Jamal penanggung jawab jalanan yang mengambil alih kewenangan dari Maman Suherman, Komar si gondrong penanggung jawab pasar dan Gobang yang menguasai terminal. Lalu ada duo Murat dan Pipit yang bernama asli Firmansyah Pitra. Kang Mus sering merasa jengkel dengan nama panggilan "Pipit" dan berusaha tidak menyebutnya melainkan memanggil nama lengkapnya. Duo ini sering berpindah posisi tergantung kebutuhan menurut Kang Mus. Suatu waktu duo ini berada di bawah Jamal tapi di lain waktu mereka berada langsung di bawah koordinator Kang Mus. Kang Mus sendiri adalah tangan kanan Kang Bahar sang ketua. Tokoh lain yang kerap muncul adalah Dikdik, anak buah Jamal. Ada berbagai preman yang masuk dan keluar mengisi berbagai posisi baik di terminal.  
 Kelompok pencopet, ada sang pemimpin yaitu Juned yang berpenampilan menyerupai mahasiswa dengan sneaker dan tas ranselnya. Lalu ada dua anak buah Juned yang sering diajak operasi bersama yaitu Ubed dan Saep. Tampilan keduanya seperti bosnya yaitu menyerupai mahasiswa dengan sepatu kets dan ransel serta pakaian kasual. Seiring waktu ada beberapa pencopet yang keluar dan masuk. Di kalangan keluarga, ada Khadijah istri Bahar. Lalu ada tiga anak mereka yaitu Kinasih, Kirani dan Kinanti, urut dari yang tertua ke termuda. Orang-orang yang bekerja pada rumah tangga Kang Bahar yang sering dianggap orang dalam oleh para anak buah Bahar adalah Imas sang pembantu rumah tangga dan Amin sang sopir.

Keluarga Kang Mus sering ditampilkan memiliki permasalahannya sendiri. Mulai dari si Eneng atau Safira anak Kang Mus dengan problematika anak SMP, Ceu Esih istri Kang Mus dengan suka duka seorang istri, lalu ada Emak mertua Kang Mus yang jika sudah keluar keras kepalanya Kang Mus memilih mengalah meskipun sambil manyun. Ada pula Ceu Edoh yang merupakan tetangga Kang Mus tapi begitu dekat dengan mereka. Ceu Edoh ini di "Preman Pensiun" 2 menjadi pembantu rumah tangga Kang Mus.

Kelompok terakhir yang jarang diangkat lika-liku kehidupannya adalah para pedagang pasar. Mereka sering ditampilkan sebagai obyek pelengkap kegiatan keempat  kelompok di atas. Mulai dari dimintai uang tagihan, tempat tersasarnya Emak mertua Kang Mus hingga bagaimana repotnya kelompok preman memberi pengamanan saat anak-anak Kang Bahar ingin belanja di pasar.  
 Secara keseluruhan, sinetron "Preman Pensiun" memberikan tontonan yang segar di tengah sinetron yang terasa monoton dengan cerita berlarut-larut. Dengan dibagi menjadi beberapa season yang hanya terdiri dari beberapa episode, sinetron ini memberi alur cerita yang lumayan tidak terasa seperti diulur-ulur. Terlebih dengan tampilnya akting para dedengkot Institut Kesenian Jakarta (IKJ) seperti Didi Petet dan Epy Kusnandar, sinetron tersebut memberikan karakter yang menyenangkan untuk ditonton. Aris Nugraha sebagai penulis cerita sekaligus sutradara "Preman Pensiun" berhasil menggabungkan karakter teatrikal akting dua orang tersebut dengan beberapa pemeran lain yang tidak berlatar belakang pendidikan teater.

Film ini juga terkandung beberapa unsur yang tertera, seperti Kekuatan pada film Preman Pensiun untuk mengetahui maksud dari Kang Bahar yang mengumpulkan para preman untuk menklaim terminal Cicahaeum, Kelemahan kurang nya minat penonton yang mengikuti Film ini, karena letak syuting pada film yang terlalu lokal, Peluang Para pemain yang dipilih untuk bermain dalam film Preman Pensiun yang memiliki bakat tersendiri dalam hal perfilman yang akan mendapatkan Fee lebih besar pada hasil akhir nya, Ancaman terkadang dalam dialog film nya tidak dapat memberikan komunikasi yang efektif, sehingga penonton yang menonton film ini sebagian menganggap Film yang kurang diminati

* + 1. **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communist* yang memiliki arti Sama atau Sama yang memiliki makna pengertian bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.

**1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka memfokuskan penelitian pada sebuah film yang disutradarai Aris Nugraha oleh yakni film sebagai objek penelitian dengan focus pada Analisis Semiotika Film Preman Pensiun Sang Juara

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Semiotika Film pada film *Preman Pensiun.*
2. Bagaimana tanda dalam film *Preman Pensiun.*
3. Bagaimana realitas eksternal dalam film *Preman Pensiun.*

**1.3 Tujuan, Praktisi, Teoritis dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi jurnalistik. Sedangkan tujuan lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Semiotika Film pada film *Preman Pensiun*
2. Bagaimana tanda dalam film *Preman Pensiun*
3. Bagaimana realitas eksternal dalam film *Preman Pensiun*

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi pembelajaran suatu ilmu dan dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan serta memberikan bahan masukan tentang pengembangan ilmu komunikasi. Khususnya dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

**1.3.3 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi positif dalam pengembangan ilmu komunikasi terhadap pengaplikasian teori semiotika khususnya Saussure dalam mengungkap makna sebuah film.

**1.3.4** **Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pembelajaran berupa tanda-tanda dalam sebuah alur cerita film, sehingga fungsi film itu sendiri tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, melainkan memberikan manfaat lain untuk kehidupan nyata.